

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOTA
TANPA KUMUH (KOTAKU) KELURAHAN PELITA
KECAMATAN SAMARINDA ILIR
KOTA SAMARINDA**

Nadya Setyawan, Bambang Irawan, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda

Pengarang : Nadya Setyawan

NIM : 1602015041

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Pembimbing I,



Dr. Bambang Irawan, S.Sos, M.Si
NIP 19760216 200501 1 002

Samarinda, 26 Juni 2023

Pembimbing II,



Dr. Santi Rande, S.Sos, M.Si
NIP 19751001 200601 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	
Volume	: 11	
Nomor	: 4	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 955-965	

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) KELURAHAN PELITA KECAMATAN SAMARINDA ILIR KOTA SAMARINDA

Nadya Setyawan¹, Bambang Irawan², Santi Rande³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dan faktor penghambatnya di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peneltiann kualitatif. Sumber data dari data primer hasil wawancara dengan 6 narasumber dan data skunder yang diperoleh dari buku atau artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data, pengambilan keputusan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota samarinda sudah baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan yaitu Masyarakat di Kelurahan Pelita selalu diikuti sertakan dalam rapat dan musyawarah untuk pengambilan keputusan dari Program KOTAKU kemudian partisipasi masyarakat dalam dalam bentuk keterlibatan dalam bentuk kontribusi tenaga dan pembangunan proyek, sebagian yang lain masyarakat berkontribusi dalam biaya, memberikan makanan dan minuman dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil adalah masyarakat yang konsisten dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan.

Kata Kunci : partisipasi masyarakat, program KOTAKU

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan kumuh terjadi hampir di seluruh kota-kota besar di Indonesia termasuk di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2020 tercatat kawasan kumuh di Kota Samarinda mencapai 539,18 hektar (Ha). Jumlah tersebut sangatlah memprihatinkan untuk Kota besar seperti Samarinda.

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nadiasetyawan05@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Hal tersebut tentu menciptakan permasalahan seperti pencemaran lingkungan dan masalah tata kota.

Oleh karena permasalahan tersebut maka sejak tahun 2020 hingga saat ini Pemerintah kota Samarinda melaksanakan suatu program yang disebut program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Sejauh ini program ini dinilai sangat berhasil dalam mengatasi masalah pemukiman kumuh di Kota Samarinda. Tercatat hingga saat ini jumlah pemukiman kumuh yang mencapai angka tertinggi pada tahun 2020 yakni sejumlah 539,18 hektar, pada tahun 2022 saat ini luasnya telah menurun drastis menjadi 38,22 hektar.

Menurut SK Walikota Samarinda penetapan kawasan kumuh No.413/028/HK-KS/1/2015 disebutkan bahwa Kelurahan Pelita, yang terletak di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda yakni seluas 30,7 hektar. Dari data tersebut diketahui bahwa pengaruh partisipasi masyarakat juga berpengaruh dalam terhadap permasalahan pemukiman kumuh. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa dalam mengatasi permasalahan kawasan kumuh tidak cukup hanya mengandalkan pihak Pemerintah saja, khususnya dari Perkim, namun dibutuhkan partisipasi dari semua bidang terkait termasuk masyarakat sendiri.

Tanpa adanya kerjasama atau partisipasi masyarakat maka pemerintah juga akan kesulitan mengatasi permasalahan kumuh. Sebagai contoh jika masyarakat di suatu wilayah melakukan kerja bakti kebersihan lingkungan, renovasi rumah, bersedia direlokasi oleh pemerintah khususnya untuk bangunan yang didirikan di tanah milik pemerintah yang menjadi pemukiman kumuh. Namun akan berbanding terbalik jika di suatu daerah kumuh masyarakatnya tidak partisipatif bahkan melakukan perlawanan saat dilakukan kegiatan relokasi pemukiman kumuh oleh Pemerintah, atau meminta ganti rugi yang terlalu tinggi untuk rumah yang mereka bangun di lahan yang sesungguhnya adalah milik Pemerintah dan bukan milik pribadi.

Program KOTAKU sejauh ini telah berhasil secara drastis mengurangi jumlah pemukiman kumuh di Samarinda menjadi 32,29 hektar di tahun 2022, namun justru terjadi peningkatan wilayah kumuh di salah satu Kecamatan di Samarinda, yakni Kecamatan Samarinda Ilir, yakni seluas 21,43 hektar. Padahal awalnya di Kecamatan tersebut terdapat salah satu Kelurahan dengan jumlah wilayah kumuh paling sedikit di Samarinda yakni Kelurahan Pelita.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kumuh yang ditetapkan oleh Pemerintah bahwa Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir dikategorikan sebagai wilayah pemukiman kumuh karena kondisi rumah-rumah di Kelurahan ini belum sepenuhnya terlayani dengan fasilitas pelayanan seperti jalan berlubang, tidak terpeliharanya drainase, sistem pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga banyak sampah yang berserakan di pinggir saluran drainase. Selain itu, sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan standar teknis yang berlaku. Kondisi ini dimana pengelolaan air limbah pada lingkungan perumahan atau

pemukiman tidak memiliki sistem yang memadai yang terhubung dengan tangki septik.

Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir merupakan salah satu wilayah yang fokus menjadi target Program KOTAKU. Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir mempunyai wilayah kumuh seluas 1,26 Ha yang tersebar di RW 33 sampai RW 46. Alasan memilih lokasi ini karena Kelurahan Pelita memiliki potensi sosial yang besar seperti kegotong-royongan, kepedulian, musyawarah, keswadayaan dan lain-lain yang cukup baik untuk memperbaiki masalah infrastruktur pada lingkungan Kelurahan Pelita yang bertujuan untuk melancarkan akses ekonomi, pendidikan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan Program KOTAKU. Selain sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan Program KOTAKU juga merupakan pencerminan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat dalam wujud pembangunan juga lebih fokus perhatian pada aspek manusia dan lingkungan agar manusia bisa nyaman dengan lingkungan yang bersih dan layak huni.

Kerangka Dasar Teori *Kebijakan Publik*

Kebijakan suatu rangkaian alternatif yang siap dipilih berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Sehingga kebijakan menghasilkan suatu hasil analisis yang mendalam terhadap berbagai alternatif terbaik. Menurut Chandler dan Plano dalam Pasolong (2017) mengatakan bahwa suatu kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah publik untuk pemerintah. Eyestone dalam Ravyansah (2022) menyatakan bahwa secara luas kebijakan publik sebagai suatu hubungan pada unit pemerintah dengan lingkungannya, yang artinya sangat luas serta pasti kurang karena dapat mencakup banyak hal. Meskipun batasan tersebut belum cukup memberikan disparitas yang jelas dengan apa yang diputuskan oleh pemerintah, yang dilaksanakan oleh pemerintah serta apa yang sebenarnya pemerintah laksanakan. Melalui sisi Tindakan antara lain pengangkatan pegawai baru yang merupakan suatu tindakan berada sebenarnya dalam luar domain kebijakan publik.

Menurut Dye dalam Widodo (2009) proses kebijakan publik meliputi beberapa hal yaitu identifikasi masalah kebijakan, penyusunan agenda, perumusan kebijakan, pengesahan kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Sedangkan menurut Winarno (2012) tahap-tahap pembuatan

kebijakan publik yaitu penyusunan kebijakan, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan.

Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU

Partisipasi merupakan salah satu prinsip-prinsip dasar yang ada dalam *good governance* yang menjelaskan betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pemerintahan yang baik, pada dasarnya terdapat banyak batasan atau definisi mengenai apa yang dimaksud dengan partisipasi. Naryan dalam Purwanti (2022) mengatakan bahwa partisipasi memiliki pengertian “*a valuentary process by which people including disadvantaged (income gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*” yang artinya partisipasi adalah suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) memengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Sastropoetra dalam Maripah (2017) mengungkapkan bahwa partisipasi ialah keterlibatan seseorang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Lebih jauh Verhangen dalam Mardikanto dan Poerwoko (2015) menyatakan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian tugas, kewenangan, serta tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan bersama.

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan individu atau kelompok dalam masyarakat secara sukarela dalam pembangunan baik selama proses perencanaan maupun pelaksanaan atau implementasinya. Menurut Isbandi dalam Hajar (2018) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Sumaryadi (2013) mengungkapkan bahwa secara umum partisipasi masyarakat dibagi menjadi dua jenis, yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Theresia (2014), bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi pembangunan dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat dalam berpartisipasi terhadap program pemerintah. Adapun faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat menurut Adisasmita (2018) yaitu komitmen masyarakat, sarana penunjang dan kesesuaian program pembangunan dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu kurangnya sosialisasi, kurangnya koordinasi dan ketidaksuaian perencanaan dengan kebutuhan masyarakat.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Arah kebijakan pembangunan Dirjen Cipta Karya adalah membangun sistem, memfasilitasi pemerintah daerah, dan memfasilitasi komunitas (berbasis komunitas).

Program Kotaku ini berjalan dengan cara menangani pemukiman kumuh dengan membangun *platform* kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat. Program KOTAKU telah dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, pada 11.067 desa/kelurahan. Permukiman kumuh yang berada di lokasi sasaran Program Kotaku adalah seluas 23.656 Hektar.

Definisi Konsepsional

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam program (KOTAKU) dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasil yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan bersama dalam bermusyawarah dan bergotong royong seperti yang dilakukan di Kelurahan Pelita sebagai bentuk upaya dalam membenahi pembangunan infrastruktur yang lebih baik lagi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam program kota tanpa kumuh di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda dengan indikator berupa bentuk partisipasi masyarakat yaitu Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasil. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer, data yang didapat langsung dari hasil wawancara terhadap informan Lurah Kelurahan Pelita, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pelita, Kasi Ekonomi dan Pembangunan, Dinas PUPR dan ketua RT di Kelurahan Pelita. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari catatan-catatan, buku-buku, dokumen, laporan, dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis penelitian oleh Huberman dalam Soegiyono (2016:92) yaitu pengumpulan data, transkripsi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat aktif berpartisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan pada Program KOTAKU di Kelurahan Pelita. Seperti yang disampaikan oleh informan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU sudah baik. Masyarakat di Kelurahan Pelita selalu diikut sertakan dalam rapat dan musyawarah untuk pengambilan keputusan dari Program KOTAKU karena yang tau permasalahan di wilayah Kelurahan Pelita adalah masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat dapat merasakan Program KOTAKU sesuai dengan kebutuhan dan keperluan di Kelurahan Pelita.

Sesuai dengan teori Isbandi dalam Hajar (2018) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Suwandi (2015) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat pada proses perencanaan masyarakat terlibat dan ikut serta dalam menentukan bagaimana skema pembangunan yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat mengetahui apa dan bagaimana pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintah di daerah mereka tinggal.

Masyarakat mempunyai peran penting dalam pelaksanaan program agar terciptanya suatu program yang bermanfaat bagi masyarakat. Diukur dari bentuk partisipasi, masyarakat berada pada partisipasi vertikal. Karena masyarakat terlibat memberi gagasan dan saran dalam suatu perencanaan program yang akan dijalankan dengan didukung pihak-pihak pemerintah yang terkait. Tidak sedikit pula masyarakat yang berada di posisi partisipasi horizontal, yang artinya masyarakat hanya diam dan menunggu hasil dari kesepakatan musyawarah tersebut.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat antusias berpartisipasi dalam bentuk pelaksanaan pada Program KOTAKU di Kelurahan Pelita. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Kelurahan Pelita yang secara antusias dan aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program KOTAKU, dari kehadiran rapat serta sosialisasi yang dilakukan pemerintah.

Sesuai dengan teori Hajar (2018) berpartisipasi di dalam suatu program pembangunan dapat dilihat dari bentuk kemauan masyarakat melalui sikapnya yang ingin selalu memperbaiki mutu kehidupannya. Partisipasi masyarakat mencakup peran serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penerima manfaat pembangunan dengan mempertimbangkan otonomi dan kemandirian masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat ini, maka akan menjadikan masyarakat dan pemerintah yang merupakan mitra Kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suwandi (2015) menyatakan bahwa

partisipasi masyarakat pada proses pelaksanaan masyarakat terlibat dan ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembangunan terjadi, dengan memberikan bantuan berupa tenaga, pemikiran, serta materi. Bantuan tersebut akan sangat berguna bagi masyarakat yang akan merasakan pembangunan yang akan dilakukan.

Upaya memberdayakan warga masyarakat Pelita dalam peningkatan kapasitas, kompetensi melalui sosialisasi telah dilakukan pihak pemerintah Kelurahan Pelita dengan membentuk suatu sistem kelembagaan yang mengatur tentang kesejahteraan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat Pelita. Karena memang pelaku utama dalam pelaksanaan Program KOTAKU ini merupakan masyarakat di Kelurahan pelita itu sendiri. Masyarakat Kelurahan Pelita pada umumnya sukarela dan menyambut baik perkembangan Kelurahan mereka, termasuk partisipasi mereka dalam memberikan bantuan waktu dan tenaganya untuk mendukung pelaksanaan program KOTAKU. Namun tidak semua masyarakat di Kelurahan bisa turut serta dikarenakan kesibukan dengan pekerjaannya. Bagi masyarakat yang tidak ikut serta dalam proses pelaksanaan pembangunan beralasan mempunyai kesibukan masing-masing dan tidak tahu masalah program pembangunan, mereka yang tidak ada waktu ikut berpartisipasi memberikan bantuan berupa uang, barang, material, informasi, makanan dan minuman. Masyarakat menyadari bahwa pelaksanaan Program KOTAKU ini merupakan bantuan dari pemerintah untuk kebaikan lingkungan masyarakat. Sehingga antusias dan ikut serta dalam pelaksanaan program sangatlah besar.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat berpartisipasi dalam bentuk evaluasi pada Program KOTAKU di Kelurahan Pelita sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang terlibat dalam monitoring pelaksanaan program serta masyarakat mengevaluasi masalah-masalah yang timbul. Partisipasi dalam evaluasi ditinjau karena adanya permasalahan yang terjadi pada tahapan kepadatan bangunan, kondisi fisik bangunan, keteraturan bangunan, kondisi jaringan jalan serta kondisi jaringan drainase. Pelaksanaan program secara keseluruhan serta merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana dan pencapaian tujuan Sehingga apa yang telah telah di rencanakan sebelumnya sesuai target dan kemungkinan yang belum sesuai dapat diperbaiki melalui kajian-kajian serta kritikan dan masukan bagi masyarakat sehingga dampaknya dapat menghasilkan sesuai dengan keinginan dalam segi peningkatan kapasitas di Kelurahan Pelita mengurangi tingkat kekumuhan, drainase yang belum berjalan dengan baik serta pemeliharaan hasil pembangunan.

Sesuai dengan teori Suwandi (2015) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat pada proses evaluasi, setelah pembangunan selesai dilaksanakan maka selain pemerintah, masyarakat pun harus ikut serta dalam melakukan evaluasi,

tentang apa saja yang perlu direvisi atau diperbaiki. Misalnya terdapat kerusakan dini pada bangunan yang baru saja dibangun. Masyarakat hendaklah melaporkan atau menyampaikannya kepada pihak pemerintah yang bertanggung jawab atas pembangunan tersebut.

Keberhasilan suatu program dapat dinilai dengan hasil kerjasama antara masyarakat dengan lapisan stakeholder yang ada sehingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Proses pembangunan suatu daerah akan berdampak dengan baik jika semua lapisan stakeholder dapat berkoordinasi dengan baik terkhusus partisipasi masyarakat.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Menikmati Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam bentuk menikmati hasil pada Program KOTAKU di Kelurahan Pelita. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang konsisten dalam pemeliharaan hasil dari Program KOTAKU itu sendiri dengan tetap menjaga komitmennya dan tentu saja dengan diawasi oleh pihak-pihak tertentu yang terkait dengan program ini seperti Dinas PUPR, permasalahan yang ditemukan pada pemeliharaan hasil ini yaitu dana untuk pemeliharaan hasil tidak ada. Adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk menjaga hasil dari pembangunan yang telah dikerjakan, partisipasi masyarakat ditahap ini sudah meningkat dan menjaga sesuai dengan kemampuan mereka.

Sesuai dengan teori Theresia (2014) yang menyatakan sikap masyarakat yang hadir dalam setiap kegiatan atau program pembangunan, serta memberikan gagasan pemikiran mereka terhadap kemajuan untuk keberhasilan pembangunan. Dari keterangan ini diketahui bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya selama pembangunan berlangsung saja, melainkan masyarakat diharapkan dapat menikmati hasil dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Oleh karena itu pemerintah harus bertanggung jawab agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan tersebut yang telah ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Dengan adanya peran masyarakat serta pihak terkait dalam melestarikan Program KOTAKU sehingga Kelurahan Pelita menjadi lebih baik dalam peningkatan kualitas lingkungan bebas kumuh. Jadi kontribusi masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu program. Partisipasi masyarakat berarti adanya keterlibatan masyarakat biasa, dalam urusan-urusan setempat secara langsung. Dengan kata lain, masyarakat yang berpartisipasi secara langsung dalam mengidentifikasi masalah akan sangat mempengaruhi pengembangan masyarakat itu sendiri nantinya yang menikmati program atau proyek tersebut. Faktor kunci dari keberhasilan masyarakat adalah bagaimana masyarakat mendapatkan dampak yang baik terhadap program yang telah di laksanakan, serta masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan dan juga menjaga hasil pembangunan yang nantinya akan mempengaruhi tingkatan kapasitas individu maupun kelompok masyarakat yang ada di kelurahan Pelita

secara aktif dan positif. Program KOTAKU ini memberikan manfaat kepada masyarakat di Kelurahan Pelita karena dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pemukiman kumuh.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda sangat rendah. Partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Pelita menurut hasil penelitian mendapat permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan yaitu masyarakat Kelurahan Pelita masih mementingkan pribadi atau diri sendiri dengan pekerjaan masing-masing, ini disebabkan masih kurangnya kesadaran dalam melibatkan diri untuk berpartisipasi dalam program yang dicanangkan oleh pemerintah setempat, kebiasaan masyarakat Kelurahan Pelita yang mengharapkan imbalan, kurang pemahannya masyarakat Kelurahan Pelita akan pembangunan yang baik dan kurang tanggapnya masyarakat terhadap masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sendiri serta kurang pemahannya masyarakat kelurahan pelita terhadap kebersihan lingkungan seperti menjaga saluran parit dari sampah yang mengakibatkan banjir.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda dapat dititik kesimpulan:

1. Partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda dapat dilihat dari:
 - a. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan sudah baik. Masyarakat di Kelurahan Pelita selalu diikuti sertakan dalam rapat dan musyawarah untuk pengambilan keputusan dari Program KOTAKU. Sehingga masyarakat dapat merasakan Program KOTAKU sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masyarakat di Kelurahan Pelita.
 - b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan dapat dilihat dari masyarakat terlibat dalam kontribusi tenaga dalam pembangunan proyek, sebagian yang lain masyarakat berkontribusi dalam biaya, memberikan makanan dan minuman untuk masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan.
 - c. Partisipasi masyarakat dalam bentuk evaluasi dapat dilihat dari masyarakat yang terlibat dalam monitoring pelaksanaan program serta Masyarakat mengevaluasi masalah-masalah yang timbul. Program KOTAKU memberikan dampak yang baik karena dapat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehingga masyarakat Pelita tidak takut jika musim hujan karena sudah ada drainase serta jalan yang sudah di paving block dan kebersihan dari sampah sudah mulai dibenahi.

- d. Partisipasi masyarakat dalam bentuk menikmati hasil dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang konsisten dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan yang menjadikan masyarakat dapat mandiri dan mampu untuk meningkatkan keberdayaan mereka dalam meraih masa depan yang lebih baik.
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda diantaranya yaitu masyarakat masih mementingkan pribadi atau diri sendiri dengan pekerjaan masing-masing, kebiasaan masyarakat yang tidak bisa dipungkiri akan mengharapkan imbalan, kurang pemahannya masyarakat akan pembangunan yang baik dan kurang tanggapnya masyarakat terhadap masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sendiri dan kurang pemahannya masyarakat terhadap kebersihan lingkungan seperti menjaga saluran parit terhadap sampah karena mengakibatkan banjir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disusunlah beberapa saran atau rekomendasi untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan Program KOTAKU di Kelurahan Pelita sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah harus lebih meningkatkan partisipasi masyarakat yang ada dalam proses pembangunan karena masih terlihatnya masyarakat yang masih kurang kesadarannya dan mementingkan kesibukan masing-masing untuk lebih berpartisipasi dalam Program KOTAKU karena program ini berbasis masyarakat untuk masyarakat.
2. Pemerintah harus bisa lebih meyakinkan masyarakat untuk tujuan kepentingan bersama dari program KOTAKU agar masyarakat tidak selalu mengharapkan imbalan dari program ini.
3. Pemerintah harus lebih memperhatikan masyarakat dengan memberikan sosialisasi atau edukasi terkait dengan program KOTAKU bagaimana pembangunan yang baik untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kumuh yang terjadi di Kelurahan Pelita.
4. Pemerintah juga harus menyediakan dana untuk perawatan dari program KOTAKU seperti jalan yang sudah berlubang, cat cat yang memulai memudar dan ketersediaan tempat sampah yang harus ada di lingkungan warga Kelurahan Pelita.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjo. 2018. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aprilia, Theresia, et al. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Aman bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*. Bandung: Alfabeta.

- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung & Zulfahmi. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Peneliti dan Penulisan ilmiah Aqli.
- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato . 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Maripah. 2017. “Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (Rpjmdes) Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Universitas Riau, Vol. 4 No. 2, 1-15.
- Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 14 tahun 2018 tentang pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh.
- Ravyansah, dkk. 2022. *Kebijakan Publik*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2013. *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surat Edaran Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 40/SE/DC/2016 Tentang Pedoman Umum Program KOTAKU.
<https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2359/1diakses> pada tanggal 10 mei 2023 pukul 06.00 wita
- Surat Keputusan Walikota Samarinda Nomor 413/028/HK-KS/1/2015 Tentang Penetapan Kawasan Kumuh.
- Suwandi. 2015. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*. Yogyakarta: Deep.
- Tsani, A. Fahmy Arif, Fillah Fitrah Dieny & Rachma Purwanti. 2022. “Penentuan Status Gizi Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Siti Fatimah”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol. 6, No. 2, 292-297.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media, 2009.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.